

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kuantitatif desain analitik korelasi. Penelitian korelasi ini dilakukan untuk mengetahui atau menguji hubungan antara dua variabel, dimana variabel bebasnya yaitu keterbukaan diri dan variabel terikatnya kesepian

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2002). Variabel merupakan pusat perhatian di dalam penelitian kuantitatif. Variabel dapat didefinisikan sebagai konsep yang memiliki variasi atau memiliki lebih dari satu nilai (Martono, 2010). Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (*independen*) merupakan variabel yang menjadi sebab berubahnya atau timbulnya variabel terikat. Sedangkan variabel terikat (*dependen*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Idrus, 2009).

Variabel-variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Bebas (X) : Keterbukaan Diri
2. Variabel Terikat (Y) : Kesepian

C. Definisi Operasional

Definisi operasional dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1. Keterbukaan diri

Keterbukaan diri adalah suatu kegiatan membagi informasi dan perasaan kepada orang lain yang disertai dengan kejujuran, tanpa ada yang disembunyikan dan apa adanya. Informasi yang diberikan berkaitan dengan fakta mengenai dirinya.

Skala keterbukaan diri disusun dengan komponen keterbukaan diri yang dikemukakan oleh Pearson (dalam Rahmawati, 2014; lihat juga Novianna, 2012) yang terdiri dari jumlah informasi yang diungkapkan, sifat dasar yang positif dan negatif, intensitas suatu pengungkapan diri, waktu pengungkapan diri, lawan bicara.

2. Kesepian

Kesepian adalah perasaan yang tidak menyenangkan yang disebabkan karena kurangnya hubungan sosial dengan orang lain, dan tidak terpenuhnya hubungan yang diharapkan sehingga menimbulkan perasaan terisolasi dan terasingkan dari kelompok atau lingkungan ataupun perasaan kurang puas dalam berhubungan dengan orang lain yang disebabkan oleh faktor dari dalam diri maupun dari luar diri yang akan berpengaruh terhadap emosi maupun perilaku individu.

Skala kesepian disusun dengan dimensi kesepian menurut Gierfeld dan Tilburg (dalam Kristiani, 2007; lihat juga Dayakisni & Hudaniah, 2009) yaitu karakteristik emosional, tipe deprivasi sosial, dan perspektif waktu.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2013) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa tahun pertama (semester satu) di Fakultas Psikologi UIN SUSKA RIAU yang berjumlah 167 orang dari 5 kelas.

**Tabel 3.1
Populasi Penelitian**

Kelas	Keterangan		Jumlah
	Lk	Pr	
A	6	28	34
B	6	28	34
C	5	29	35
D	9	26	35
E	6	24	29
Jumlah	32	135	167

Sumber: Kabag Kemahasiswaan Fakultas Psikologi UIN Suska Riau TA.2016/2017

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah 118 mahasiswa tahun pertama (semester satu) Fakultas Psikologi UIN Suska Riau. Pengambilan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin sebagai alat untuk menghitung ukuran sampel karena jumlah populasi yang diketahui lebih dari 100 responden. Untuk lebih jelas, berikut bentuk rumus Slovin :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

$$n = \frac{N}{1+N \cdot e^2}$$

$$n = \frac{167}{1+(167) \cdot (0,05^2)} = 117,8 = 118 \text{ responden}$$

n = Number of samples (jumlah sampel)

N = Total population (jumlah populasi)

e² = Error tolerance (batas toleransi kesalahan (5%))

3. Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *proporsional nonrandom sampling* yaitu teknik pengambilan sampel secara proporsi yang digunakan jika karakteristik populasi terdiri dari kategori, kelompok, atau golongan yang setara atau sejajar. Alasan menggunakan teknik ini karena yang menjadi populasi dalam penelitian ini hanya mahasiswa tahun pertama di Fakultas Psikologi UIN Suska Riau yang terbagi ke dalam 5 kelas.

Agar semua kelas dapat terwakili, maka sampel diambil dari masing-masing kelas dengan proporsi menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

Dimana: **ni = Jumlah sampel**

n = Jumlah sampel keseluruhan

Ni = Jumlah populasi

N = Jumlah populasi keseluruhan

Berdasarkan rumus di atas, maka diperoleh jumlah sampel pada masing-masing strata. Untuk lebih jelasnya lihat pada tabel 3.2:

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

Populasi		Jumlah
Kelas A	$\frac{34}{167} \times 118 = 24$	24
Kelas B	$\frac{34}{167} \times 118 = 24$	24
Kelas C	$\frac{35}{167} \times 118 = 25$	25
Kelas D	$\frac{35}{167} \times 118 = 25$	25
Kelas E	$\frac{29}{167} \times 118 = 20$	20
Jumlah		118

Sumber: Olahan 2016

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian ini adalah metode skala. Skala pengukuran adalah kesepakatan yang digunakan sebagai acuan atau tolak ukur untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada pada alat ukur sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data (Ramlil, 2011). Dalam skala tidak ada jawaban benar-salah, tetapi jawaban atau respon responden terletak dalam satu rentang (skala).

Peneliti menggunakan jenis skala likert dalam penelitian ini, skala likert menggunakan lima alternatif perjenjangan dari kondisi yang sangat *favourable* (sangat mendukung) hingga yang *unfavourable* (sangat tidak mendukung) (Idrus, 2009). Pernyataan ini menggunakan jawaban berbentuk skala persetujuan atau penolakan terhadap pernyataan. Penerimaan atau penolakan dinyatakan dalam persetujuan, yang dimulai dari sangat sesuai, sesuai, ragu-ragu, tidak sesuai sampai sangat tidak sesuai. Pilihan jawaban ragu-ragu sengaja tidak diberikan

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk mengurangi kecenderungan responden menjawab pilihan ragu-ragu sebagai alternatif jawaban bagi responden.

1. Alat Ukur

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat pengumpulan data dengan dua skala, yaitu:

a. Skala Keterbukaan Diri

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala keterbukaan diri yang berdasarkan komponen keterbukaan diri menurut Pearson (dalam Rahmawati, 2014; lihat juga Novianna, 2012) yang terdiri dari jumlah informasi yang diungkapkan, sifat dasar yang positif dan negatif, intensitas suatu pengungkapan diri, waktu pengungkapan diri, lawan bicara. Skala ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana keterbukaan diri mahasiswa tahun pertama di Fakultas Psikologi UIN SUSKA RIAU dalam membagi informasi dan perasaan secara sadar, jujur dan apa adanya kepada orang lain. Skala keterbukaan diri terdiri dari 44 item dengan perincian pada tabel 3.3.

© H. Irianto, S.Pd., M.Pd.

Tabel 3.3
Blue Print Skala Keterbukaan diri (Try-Out)

Aspek-aspek	Indikator	F	UF	Total
Jumlah informasi yang diungkapkan	Informasi Pribadi	33,41	1,19	8
	Informasi Sosial	11,34	3,27	
Sifat dasar yang positif dan negatif	Pengungkapan tentang diri positif	20,32	10,28	8
	Pengungkapan tentang diri negatif	2,35	21,31	
Dalamnya suatu pengungkapan diri	Intensitas pengungkapan diri tahap awal	8,40	29,43	12
	Intensitas pengungkapan diri tahap pertengahan	12,22	9,30	
	Intensitas pengungkapan diri tahap akhir	4,36	7,23	
Waktu pengungkapan diri	Lama waktu	18,42	6,26	8
	Kondisi diri dan suasana	17,44	16,37	
Lawan bicara	Jenis kelamin	14,24	5,39	8
	Peran orang lain dalam hidup	15,25	13,38	
Total				44

Model skala yang akan digunakan dalam skala keterbukaan diri adalah skala Likert (*Summated-Rating Scale*). Pendekatan ini menuntut sejumlah item pertanyaan yang terdiri dari pernyataan yang bersifat *favorable* dan *unfavorable*. Pernyataan-pernyataan tersebut memiliki 4 (empat) alternatif jawaban, keempat alternatif jawaban tersebut adalah Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Skala ini telah dimodifikasi dengan menghilangkan jawaban ragu-ragu. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari kecenderungan subjek memilih jawaban ragu-ragu.

Untuk butir-butir *favorable*, pilihan jawaban Sangat Sesuai bernilai 4, pilihan jawaban Sesuai bernilai 3, pilihan jawaban Tidak Sesuai bernilai 2, dan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sangat Tidak Sesuai bernilai 1. Sedangkan untuk butir-butir *unfavorable*, pilihan jawaban Sangat Sesuai bernilai 1, pilihan jawaban Sesuai bernilai 2, pilihan jawaban Tidak Sesuai bernilai 3, dan Sangat Tidak Sesuai bernilai 4. Tinggi rendahnya keterbukaan diri akan tampak pada skor yang diperoleh berdasarkan skala keterbukaan diri. Semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin tinggi keterbukaan diri, sebaliknya jika semakin rendah skor yang diperoleh maka semakin rendah pula keterbukaan diri.

b. Skala Kesepian

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala kesepian yang dibuat berdasarkan dimensi kesepian menurut Gierfeld dan Tilburg (dalam Kristiani, 2007; lihat juga Dayakisni & Hudaniah, 2009) yaitu karakteristik emosional, tipe deprivasi sosial, dan perspektif waktu. Skala ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar tingkat kesepian yang dirasakan mahasiswa tahun pertama di Fakultas Psikologi UIN SUSKA Riau. Skala kesepian terdiri dari 42 item dengan perincian pada tabel 3.4.

Tabel 3.4

Blue Print Skala Kesepian (Try-Out)

Aspek-Aspek	Indikator	F	UF	Total
Kondisi emosional	Hilangnya perasaan positif dan adanya perasaan yang negatif	1,5,20	12,21,25	6
Tipe sosial	deprivasi	Kehilangan atau tidak memiliki hubungan yang intim dan spesial	15,26,34	2,13,41
		Hubungan di lingkungan sosial tidak dekat,kosong, dan jauh	10,28,42	11,22,33
		Ditolak dalam komunitas	14,27,39	3,23,35
Perspektif waktu		Tidak ada harapan	4,18,40	9,29,36
		Permanen	17,24,37	6,30,32
		Menyalahkan sesuatu di luar dirinya	8,19,31	7,16,38
Total				42

Model skala yang akan digunakan dalam skala kesepian adalah skala

Likert (*Summated-Rating Scale*). Pendekatan ini menuntut sejumlah item pertanyaan yang terdiri dari pernyataan yang bersifat *favorable* dan *unfavorable*. Pernyataan-pernyataan tersebut memiliki 4 (empat) alternatif jawaban, keempat alternatif jawaban tersebut adalah Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Skala ini telah dimodifikasi dengan menghilangkan jawaban ragu-ragu. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari kecenderungan subjek memilih jawaban ragu-ragu.

Untuk butir-butir *favorable*, pilihan jawaban Sangat Sesuai bernilai 4, pilihan jawaban Sesuai bernilai 3, pilihan jawaban Tidak Sesuai bernilai 2, dan Sangat Tidak Sesuai bernilai 1. Sedangkan untuk butir-butir *unfavorable*, pilihan jawaban Sangat Sesuai bernilai 1, pilihan jawaban Sesuai bernilai 2, pilihan jawaban Tidak Sesuai bernilai 3, dan Sangat Tidak Sesuai bernilai 4. Tinggi rendahnya kesepian akan tampak pada skor yang diperoleh berdasarkan

1. Dilarang mengambil foto dan video selama pelaksanaan ujian.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

skala kesepian. Semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin tinggi tingkat kesepian, sebaliknya jika semakin rendah skor yang diperoleh maka semakin rendah pula tingkat kesepian.

F. Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Validitas adalah ketepatan dan kecermatan instrumen dalam menjalankan fungsi ukurannya. Artinya, validitas menunjuk pada sejauh mana skala itu mampu mengungkapkan dengan akurat dan teliti data mengenai atribut yang ia dirancang untuk mengukurnya (Azwar, 2012). Untuk menguji validitas dalam sebuah penelitian, peneliti melihat alat ukur berdasarkan arah isi yang diukur yang disebut validitas isi. Validitas isi merupakan validitas yang diestimasi melalui pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional berdasarkan pendapat *professional judgment* (Azwar, 2009). Pendapat *professional* dalam mengkaji validitas isi skala penelitian ini adalah pembimbing skripsi dan narasumber seminar proposal. Validitas isi terbagi menjadi dua tipe yaitu :

- a. Validitas muka adalah tipe validitas yang paling rendah signifikansinya karena hanya berdasarkan pada penilaian terhadap format penampilan tes. Apabila isi alat ukur telah tampak sesuai dengan apa yang ingin diukur maka dapat dikatakan validitas muka telah terpenuhi.
- b. Validitas logik disebut juga sebagai Validitas Sampling (*Sampling Validity*) adalah validitas yang menunjuk pada sejauh mana isi alat ukur merupakan representasi dari aspek yang hendak diukur. Untuk memperoleh validitas

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

logis yang tinggi suatu alat ukur harus dirancang sedemikian rupa sehingga benar-benar berisi hanya item yang relevan dan perlu menjadi bagian alat ukur secara keseluruhan dengan memanfaatkan *blue-print* atau tabel spesifikasi.

Umumnya skala psikologi yang digunakan untuk menentukan indeks daya beda aitem minimal 0,30 atau minimal 0,25 sudah di anggap mengindikasikan daya diskriminasi yang baik (Azwar, 2014). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan koefisien minimal 0,30 sebagai acuan penentuan indek daya beda aitem. Pada Skala keterbukaan diri terdapat 13 aitem yang gugur. Aitem-aitem tersebut memiliki koefisien korelasi $\leq 0,30$ yang berarti pernyataan dalam aitem tersebut memiliki daya beda yang rendah (Azwar, 2014). Dengan demikian aitem tersebut merupakan aitem yang kurang baik untuk digunakan dalam pengambilan data. Aitem-aitem tersebut dinyatakan gugur dan tidak diikutsertakan dalam pengambilan data. Rincian dapat dilihat pada tabel 3.5.

Tabel 3.5
Blue Print Skala Keterbukaan Diri (Hasil Try Out)

Aspek	Nomor aitem				Jumlah aitem	
	Favorabel		Unfavorabel			
	Valid	Gugur	Valid	Gugur		
1. Jumlah informasi yang diungkapkan	41	11,33, 34	1,3,19,27		8	
2. Sifat dasar yang positif dan negatif	2,32,35	20	10,21,28, 31	-	8	
3. Dalamnya suatu pengungkapan	4,22,36, ,40	8,12	7,9,23,29 ,43	30	12	
4. Waktu pengungkapan	42,44	17,18	6.	16,26, 37	8	
5. Lawan bicara	14,15, 24,25	-	5,13,39	38	8	
JUMLAH					44	

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari tabel di atas, diketahui bahwa dari 44 aitem setelah uji coba diperoleh 13 aitem yang gugur dan 31 aitem yang memenuhi indeks diskriminasi $\Delta \geq 0,30$ dengan indeks daya beda sebesar 0,323 sampai dengan 0,602. Semua aitem yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 daya bedanya dianggap memuaskan (Azwar, 2014).

Peneliti menggunakan 31 aitem yang lolos seleksi untuk skala dalam penelitian. Selanjutnya dilakukan penomoran baru bagi aitem-autem yang diikutsertakan dalam skala untuk penelitian. Blue print skala keterbukaan diri yang baru untuk penelitian dapat dilihat pada tabel 3.6

Tabel 3.6
Blue Print Skala Keterbukaan Diri (untuk penelitian)

No	Aspek	F	UF	Jumlah
1.	Jumlah informasi yang diungkapkan	28	1,12,15,19	5
2.	Sifat dasar yang positif dan negatif	2,23,24	8,13,20,22	7
3.	Dalamnya suatu pengungkapan	3,14,25,27	6,7,18,21,30	9
4.	Waktu pengungkapan	11,31	5	3
5.	Lawan bicara	4,10,16,17	9,26,29	7
Total				31

Pada Skala kesepian terdapat 17 aitem yang gugur. Aitem-aitem tersebut memiliki koefisien korelasi $\leq 0,30$ yang berarti pernyataan dalam aitem tersebut memiliki daya beda yang rendah (Azwar, 2014). Dengan demikian aitem tersebut merupakan aitem yang kurang baik untuk digunakan dalam pengambilan data. Aitem-aitem tersebut dinyatakan gugur dan tidak diikutsertakan dalam pengambilan data. Rincian dapat dilihat pada tabel 3.7.

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 3.7
Blue Print Skala Kesepian (Hasil Try Out)

Aspek	Nomor aitem				Jumlah Aitem	
	Favorabel		Unfavorabel			
	Valid	Gugur	Valid	Gugur		
1. Kondisi Emosional	5, 20	1	12,21,25	-	6	
2. Tipe Deprivasi Sosial	10,14,27, 28,34,39, 42	15,26	3,23 ,33,35,41	2,11,13,22	18	
3. Perspektif waktu	4,8,17,18, 19,24,31, 37,40	-	6,30	7,9,16,29, 32,36,38	18	
JUMLAH					42	

Dari tabel di atas, diketahui bahwa dari 42 aitem setelah uji coba diperoleh 17 aitem yang gugur dan 25 aitem yang memenuhi indeks diskriminasi $\Delta \text{rix} \geq 0,30$ dengan indeks daya beda sebesar 0,326 sampai dengan 0,811. Semua aitem yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 daya bedanya dianggap memuaskan (Azwar, 2014).

Peneliti menggunakan 25 aitem yang lolos seleksi untuk skala dalam penelitian. Selanjutnya dilakukan penomoran baru bagi aitem-autem yang diikutsertakan dalam skala untuk penelitian. Blue print skala kesepian yang baru untuk penelitian dapat dilihat pada tabel 3.8.

Tabel 3.8
Blue Print Skala Kesepian (untuk penelitian)

No	Aspek	F	UF	Jumlah
1.	Kondisi Emosional	3, 25	7,16,22	5
2.	Tipe Deprivasi Sosial	6,8,11,12,18, 21,24	1,14	9
3.	Perspektif waktu	2,5,9,10,13,15, 17,20,23,	4,19	11
Total				25

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Uji Reliabilitas

Menurut Idrus (2009) reliabilitas merupakan ketepatan atau *consistency* atau dapat dipercaya. Artinya instrumen yang akan digunakan dalam penelitian tersebut akan memberikan hasil yang sama meskipun diulang-ulang dan dilakukan oleh siapa dan kapan saja.

Pada uji reliabilitas perlu diperhitungkan unsur kesalahan pengukuran (*error measurement*). Hasil pengukuran merupakan kombinasi antara hasil pengukuran yang sesungguhnya (*true score*) ditambah dengan kesalahan pengukuran. Koefisien reliabilitas berada pada rentang angka antara 0 sampai dengan 1,00. Sekalipun bila koefisien reliabilitas semakin mendekati angka 1,00 maka dikatakan semakin reliabel. Sebaliknya, koefisien reliabilitas yang mendekati angka 0 dikatakan semakin rendah reliabilitas (Azwar, 2012). Dalam penelitian ini, perhitungan uji reliabilitas instrument menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, yang dilakukan melalui komputer dengan program SPSS ver. 19. Alasan penggunaan teknik koefisien *Alpha Cronbach* adalah hasilnya lebih cermat dan dapat mendekati hasilnya sebenarnya karena dalam formula *Alpha Cronbach* data dibelah sebanyak jumlah aitemnya.

a. Skala Keterbukaan Diri

Koefisien skala keterbukaan diri sebelum dipilih aitem yang baik adalah sebesar 0,866. Setelah dipilih 31 aitem yang baik diperoleh koefisien reliabilitasnya sebesar 0,895. Hasil tersebut dapat dikatakan reliabel karena konsistensi nilai skala mendekati 1,00.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Skala Kesepian

Koefisien skala kesepian sebelum dipilih aitem yang baik adalah sebesar 0,864. Setelah dipilih 25 aitem yang baik diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,927. Hasil tersebut dapat dikatakan reliabel karena konsistensi nilai skala mendekati 1,00.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data diarahkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Untuk menguji hipotesis yang mengatakan ada atau tidaknya hubungan keterbukaan diri dengan kesepian pada mahasiswa tahun pertama yaitu dengan menggunakan *Product Moment Correlational* yang merupakan teknik statistik untuk mencari korelasi antara dua variabel. Analisis data yang dilakukan menggunakan bantuan komputerisasi *Statistical Product and Service Solutions (SPSS)19 for Windows*.